

## **BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS TATA NILAI BUDAYA LAMPUNG UNTUK MENINGKATKAN TINGKAH LAKU PROSOSIAL SISWA**

**Nita Fitria**

Bimbingan dan Konseling, STKIP Muhammadiyah Pringsewu  
email: [nitafitria88@gmail.com](mailto:nitafitria88@gmail.com)

### **Abstract**

*Prosocial behavior is a concern which is described by the willingness to help others, empathy and generosity. To develop this attitude, it needs guidance and counseling service with a strong social values and culture. This study aims to know the effectiveness of group guidance based on Lampung cultural values to increase the prosocial behavior. These samples included 15 that randomized from 76 students. The research method that writer used is the pre-experimental designs. Based on the data analysis of prosocial behavior scores before of the students following group guidance based on Lampung value cultural services in 1929, then after following the service the scores increased to 2631. So this means that Null Hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and Alternative Hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. It can be included that the group guidance model based on Lampung cultural values is effective to improve the student prosocial behavior.*

**Keyword :** group guidance, prosocial behavior, cultural values

### **1. PENDAHULUAN**

Sebagai seorang makhluk sosial dimana individu merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan, ia dituntut tidak hanya sebatas pembentukan interaksi lisan, lebih dari itu di dalam hubungan sosial individu dituntut mempunyai kepedulian sosial untuk menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar sesama. Untuk itulah diperlukan sebuah pembelajaran yang dapat

menumbuhkan tingkah laku moral positif, tingkah laku yang lebih dari sekedar tingkah laku moral tetapi juga bertujuan memberi manfaat bagi orang lain, para ahli menyebutnya tingkah laku prososial. Semua agama besar di dunia mengajarkannya, meskipun dari segi kultur ternyata masing-masing berbeda dalam penerapannya (La'luatul Chizanah, 2011). Dalam dunia psikologi tingkah laku peduli terhadap sesama dikenal dengan tingkah laku prososial. Prososial diartikan sebagai

suatu tindakan heroik dengan tujuan untuk menolong orang lain (Passer dan Smith, 2004).

Penanaman sikap prososial perlu dilakukan sedini mungkin. dimulai dari lingkungan keluarga yang merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan seorang anak, di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Pengalaman interaksi sosial di dalam keluarga turut menentukan tingkah laku sosialnya terhadap orang lain. selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga termasuk memegang peranan penting. Sekolah tidak hanya berperan mengembangkan kemampuan akademik juga berperan membimbing anak agar mampu bertingkah laku sosial dengan baik. Sekolah mempunyai fungsi sebagai lingkungan sosial bagi anak didik mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya. Seperti yang dikemukakan oleh Singgih D. Gunarsa dan Gunarsa (2004) bahwa faktor pembentuk kepribadian anak

ialah lingkungan, terutama lingkungan rumah dan sekolah.

Dalam konteks sekolah Guru BK memegang posisi penting sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa menuju pengembangan diri yang optimal. Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru BK dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan dengan optimal salah satu upaya konselor untuk meningkatkan tingkah lakupososial dikalangan siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok sebagai layanan yang diberikan kepada peserta didik perlu memperhatikan tugas-tugas perkembangan individu karena perkembangan individu dibentuk untuk menyesuaikan diri dengan standar-standar budaya dan segala hal yang ideal di dalamnya. Hurlock (2001) menyatakan bahwa perkembangan dipengaruhi olehbudaya. Namun, pada pelaksanaannya bimbingan kelompok cenderung mengabaikan

nilai-nilai budaya. Penulis berasumsi, tingkah laku prososial adalah hal yang tidak terlepas dari aspek sosial dan budaya dalam berkelompok. Sehingga solusinya adalah dengan mengangkat suatu tema yang kaya akan nilai-nilai sosial dan budaya.

Tingkah laku prososial adalah salah satu bentuk keterampilan sosial yang dapat dikembangkan dengan layanan bimbingan kelompok dimana hubungan sosial dapat dibangun melalui layanan tersebut. Tingkah laku prososial dalam konteks sosial adalah perilaku menolong, altruisme, serta memiliki sikap anti-kekerasan dan menghindari konflik. Sehingga tingkah laku prososial wajib untuk dikembangkan oleh guru BK di sekolah. Prososial merupakan bidang bimbingan sosial yang tidak terlepas dari unsur sosial budaya sehingga layanan diberikan memerlukan inovasi yang memuat nilai-nilai tertentu terkait unsur sosial budaya masyarakat setempat. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai kearifan lokal yang kaya akan semangat kekeluargaan, kekerabatan, tolong menolong dapat

membangkitkan kembali rasa persaudaraan. Nilai-nilai budaya lokal tersebut terdapat dalam suatu tata nilai budaya Lampung yang selama ini terabaikan.

Tata nilai budaya Lampung terdiri dari lima komponen yaitu: *pi'il pesenggiri* artinya rasa harga diri, *bejuluk beadok* berarti bertata krama, *nengah nyampur* bermakna tata pergaulan bermasyarakat, *nemui nyimah* adalah terbuka tangan dan ramah tamah dan *sakai sembayan* artinya gotong royong. Bila individu dapat mengimplikasikan nilai-nilai kearifan lokal dari tata nilai budaya Lampung tersebut ke dalam kehidupannya maka diyakini dapat membangkitkan rasa sosial antar individu dalam suatu kelompok.

Maka terkait dengan model bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan tingkah laku prososial siswa, penulis akan mengajukan suatu model bimbingan kelompok yang sudah dirancang oleh penulis dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Lampung. Penulis berasumsi bahwa dengan memasukkan nilai-nilai budaya dalam sistem tata nilai budaya

Lampung, siswa akan lebih memahami peran-perannya sebagai makhluk sosial harus memiliki sikap kepedulian sosial terhadap sesama.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Nita Fitria (2013) yang dimuat dalam jurnal volume 2 No.2 November 2013 dengan judul “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Falsafah Hidup masyarakat Lampung untuk Mengurangi Prasangka Sosial Siswa”. Penelitian ini menghasilkan model bimbingan kelompok yang diinternalisasi dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam falsafah hidup masyarakat Lampung. Model tersebut efektif digunakan dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah prasangka sosial. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Jerizal Petrus (2012) tentang model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya lokal untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan kecerdasan sosial yang signifikan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya

Hibua Lamo di masyarakat Halmahera Utara.

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui karakteristik tingkah laku prososial siswa SMPN 3 Pugungdan meningkatkan tingkah laku prososial melalui layanan bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *pre-experimental designs* dengan desain *one group pre-test and post-test design*. Penelitian dilakukan di SMPN 3 Pugung dengan subjek penelitian berjumlah 15 orang yang dipilih secara random dari 76 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi dan skala tingkah laku prososial. Panduan observasi untuk melihat perubahan tingkah laku prososial para anggota bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung selama kegiatan berlangsung. Sedangkan skala tingkah laku prososial untuk mengukur tingkat tingkah laku

prososial siswa. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 1 : indikator variabel dependent

Variabel	Indikator
<b>Tingkah laku</b>	Berbagi ( <i>Sharing</i> ) Kerjasama ( <i>Cooperative</i> )
<b>Prososial</b>	Menyumbang ( <i>Donating</i> ) Menolong ( <i>Helping</i> ) Kejujuran ( <i>Honesty</i> ) Kedemawanan ( <i>Generosity</i> )

Metode *pre-experimental designs* dengan desain *one group pre-test and post-test design* dilaksanakan dalam uji lapangan model hipotetik untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas model bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung untuk Meningkatkan tingkah laku prososial siswa. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2 : Rancangan Penelitian

Pret est	Perlakuan	Postest
Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>

Keterangan:

- Y<sub>1</sub> : Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)  
 X : Perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok berbasis tata nilai Budaya Lampung untuk meningkatkan tingkah lakuprososial siswa  
 Y<sub>2</sub> : Nilai *Post-test* (setelah diberikan perlakuan)

Langkah pertama adalah memberikan *pre-test* kepadasubjek penelitian untuk mengukur tingkah laku prososial siswa sebelum diberikan perlakuan. Langkah kedua adalah penulis memberikan perlakuan kepada subjek penelitian melalui penerapan model hipotetik yang telah disusun. Langkah ketiga yaitu mengukur tingkah laku prososial setelah diberikan perlakuan dengan mengadakan *post test*. Langkah keempat adalah membandingkan hasil pre test dan post test untuk mengetahui adanya peningkatan tingkah laku prososial siswa sebelum dan sesudah penerapan model bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung.

Untuk melihat adanya perbedaan tingkah laku prososial anggota kelompok sebelum dan sesudah diberikan layanan berupa model bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung adalah dengan melakukan analisis statistik. Rumus uji beda yang digunakan adalah statistik nonparametris  $X^2$  one sample.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor gambaran tingkah laku prososial siswa, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 : Gambaran Tingkah laku prososial Siswa Kelas VIII

KATEGORI	F	%
Sangat Rendah	35	46,1
Rendah	10	13,1
Sedang	11	14,5
Tinggi	7	9,2
Sangat Tinggi	13	17,1
<b>JUMLAH</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Data tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya bantuan bagi siswa agar mereka dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sosial. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok saja tidak cukup untuk mengatasi masalah tingkah laku prososial yang rendah. Untuk itu penulis menawarkan layanan bimbingan kelompok yang diinternalisasi dengan nilai-nilai sosial yang kental dalam kearifan lokal masyarakat Lampung. Model yang digunakan oleh penulis untuk meningkatkan tingkah laku prososial telah tersedia yang dihasilkan dari

penelitian sebelumnya dengan sedikit modifikasi materi dan tema yang disesuaikan. Jika sebelumnya model ini digunakan untuk mengurangi prasangka sosial siswa, pada penelitian ini akan menggunakan model tersebut untuk meningkatkan tingkah laku prososial siswa.

Subjek penelitian yang akan menerima layanan bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung berjumlah 15 orang yang diambil secara random. Dalam bimbingan kelompok berbasis Tata Nilai Budaya Lampung untuk meningkatkan tingkah laku prososial siswa dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, topik yang dibahas adalah topik tugas yaitu topik yang berkaitan dengan tingkah laku prososial siswa.

Berikut diuraikan perubahan tingkat tingkah laku prososial siswa dari hasil penelitian dengan skor yang diperoleh pada saat *pre-test* dan *post-test*. Adapun perolehan tingkat tingkah laku prososial siswa disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 : Perubahan Skor Tingkat Tingkah laku prososial Siswa

No	Respon den	Pre- test	Poste st	Peru ba han skor	Ketera ngan
1	1	98	173	75	Meningkat
2	2	120	166	46	Meningkat
3	3	112	154	42	Meningkat
4	4	132	177	45	Meningkat
5	5	179	193	14	Meningkat
6	6	127	143	16	Meningkat
7	7	155	172	17	Meningkat
8	8	112	153	41	Meningkat
9	9	156	169	13	Meningkat
10	10	164	230	66	Meningkat
11	11	95	154	59	Meningkat
12	12	62	170	108	Meningkat
13	13	144	184	40	Meningkat
14	14	164	189	25	Meningkat
15	15	109	204	95	Meningkat
JUMLAH		1929	2631	702	Meningkat

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa yang mengikuti kegiatan kegiatan bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung mengalami peningkatan perubahan skor dari sebelum pemberian layanan meningkat setelah pemberian layanan, hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung efektif untuk meningkatkan tingkah laku prososial siswa kelas VII SMP N 3 Pugung.

Untuk melihat adanya perbedaan tingkah laku prososial anggota kelompok sebelum dan sesudah diberikan layanan berupa

model bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung adalah dengan melakukan analisis statistik. Rumus uji beda yang digunakan adalah uji statistik nonparametris  $X^2$  one sample. Berikut hasil analisis statistiknya:

Tabel 5 : Analisis data

		Ranks		
		N	Mea n	Sum of Ranks
postes	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	7.40	86.00
pretes	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	.00	.00
		Ties	0 <sup>c</sup>	
		Total	15	

a. postes < pretes  
b. postes > pretes  
c. postes = pretes

		Test Statistics <sup>b</sup>
		postes - pretes
Z		-7.035 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Based on positive ranks.  
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Keterangan :

- a. postes < pretes, artinya skor postes yang lebih rendah dari pretes tidak ada.
- b. postes > pretes, artinya skor postes yang lebih tinggi dari pretes berjumlah 15 orang.
- c. postes = pretes, artinya skor postes yang sama dengan skor pretes tidak ada.

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa perolehan skor tingkah laku prososial mengalami

peningkatan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini artinya model bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung efektif untuk meningkatkan tingkah laku prososial siswa.

Data awal menunjukkan bahwa hasil tingkah laku prososial seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Pugung tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 76 siswa secara umum berada pada tingkat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam aspek tingkah laku prososial siswa menunjukkan perubahan yang signifikan. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok Berbasis tata nilai budaya Lampung efektif untuk meningkatkan tingkah laku prososial siswa. Tingkah laku prososial siswa berada pada tingkat pencapaian yang baik, karena tingkah laku prososial pada tiap aspek dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini diindikasikan dengan berubahnya tingkah laku prososial siswa, dari kategori rendah menjadi tinggi setelah diberikan layanan layanan bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung. Selain itu, pada prinsipnya bimbingan

kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung merupakan suatu layanan dalam bentuk dinamika kelompok yang diberikan kepada siswa yang didalamnya mengandung unsur sosial-budaya yang kental, adanya suatu aturan-aturan yang harus dipenuhi, dapat mengembangkan ketrampilan sosial, membangun hubungan sosial, dan pemecahan masalah dalam tingkah laku prososial.

Di dalam masyarakat Lampung pedoman beretika yang terangkum dalam sebuah falsafah semestinya dimiliki oleh setiap individu. Sehingga untuk membantu siswa terkait masalah sosial yang dihadapinya, nilai-nilai dalam falsafah hidup masyarakat Lampung dapat diinternalisasikan ke dalam layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok Berbasis tata nilai budaya Lampung yang dikembangkan ini merupakan alternatif solusi untuk meningkatkan tingkah laku prososial siswa. Layanan ini diwarnai dengan nilai-nilai yang kaya dengan sosialisme dan budayaisme yang disesuaikan dengan topik-topik yang berkaitan

dengan masalah tingkah laku prososial siswa yang berada di fase perkembangan remaja awal. Seperti yang pernah dikutip oleh Aronson, Wilson dan Akert (dalam Judith dan Linda, 2009) menyatakan tingkah laku prososial adalah bagaimana individu bisa bermanfaat terhadap orang lain. Hal ini meliputi secara luas dari tingkah laku seperti membantu, berbagi dan kerjasama (Batson, dalam Judith dan Linda: 2009).

Siswa yang dikatakan berhasil dalam tingkah laku prososial, proses terjadinya perilaku tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dari proses pembelajaran dari lingkungan sosialnya yang dijadikan model baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Karena tingkah laku prososial yang dimiliki individu dihasilkan melalui interaksi dan pengamatan sehari-hari mereka dengan orang disekelilingnya dalam dunia nyata, bukan secara sepihak memuaskan satu dorongan tanpa mempedulikan dorongan-dorongan yang lainnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di depan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkah laku prososial pada siswa-siswa SMPN 3 Pugung masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil analisis data skor setiap aspek tingkah laku prososial pada 15 siswa yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung, tingkah laku prososial siswa mengalami peningkatan yang signifikan dimana skor keseluruhan sebelum mengikuti layanan mencapai 1929 kemudian skor setelah mengikuti layanan meningkat menjadi 2631. Maka ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu model bimbingan kelompok berbasis tata nilai budaya Lampung efektif untuk meningkatkan tingkah laku prososial siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Gunarsa, S.D dan Gunarsa, Y.S. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hurlock, E.B. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

La'luatul Chizanah. 2011). Ikhlas = Prosocial? (Studi Komparasi Berdasar Caps). Lembaga Penelitian Pengembangan Psikologi dan Keislaman (LP3K). *Jurnal Psikologi Islam (JPI)* Vol 8 No. 2, Januari 2011, 145-164.

Jerizal Petrus. 2012. “*Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa*”. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNNES.

Judith I. M. De Groot dan Linda Steg. (2009). Morality and Prosocial Behavior: The Role of Awareness, Responsibility, and Norms in the Norm Activation Model. *The Journal of Social Psychology*, 149(4), 425–449.

Nita Fitria. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Falsafah Hidup Masyarakat Lampung untuk Mengurangi Prasangka Sosial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume 2 No.2 : 71-78.

Passer, M. W. & Smith, R. E. (2004) *Psychology The Science of Mind and Behavior* (Sec. Ed.). NY: MG Hill